

## **BAB III**

### **TINJAUAN LOKASI PADEPOKAN TARI TOPENG LOSARI**

#### **3.1 Analisis dan Sintesis Lokasi/Tapak**

##### **3.1.1 Latar Belakang Lokasi**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik daerah 2017 wilayah Losari merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Cirebon yang berada di Provinsi Jawa Barat. Batas wilayah Losari berada disebelah barat Ibukota Kabupaten Brebes dengan batas utara Laut Jawa, selatan Kecamatan Banjarharjo, barat Provinsi Jawa Barat, dan timur Kecamatan Tanjung dan Kersana (Monografi Kecamatan Losari, 2017). Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon 2015 menunjukkan bahwa terdapat jumlah penduduk 59,087 orang yang terdiri dari 30,186 laki-laki dan 28,901 perempuan. Disamping itu, Kecamatan Losari merupakan pintu gerbang masuk Kabupaten Cirebon untuk kendaraan yang berasal dari Jawa Tengah. Sehingga wajar disini banyak terdapat percampuran adat budaya antara masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dalam Wilayah tersebut terdapat beberapa desa yang diantaranya adalah Desa Ambulu, Desa Astanalanggar, Desa Barisan, Desa Kalirahayu, Desa Kalisari, Desa Losari Kidul, Desa Losari Lor, Desa Mulyasari, Desa Manggangsari, dan Desa Tawangsari.

##### **3.1.2 Penetapan Lokasi**

Lokasi perancangan Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon berada di Jalan Gatot Subroto, Desa Astanalanggar, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang termasuk kedalam jalan provinsi atau jalan arteri sekunder (JAS). Penetapan lokasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Lokasi tapak strategis dan mudah dijangkau oleh umum
2. Memiliki ukuran tapak sesuai dengan kebutuhan

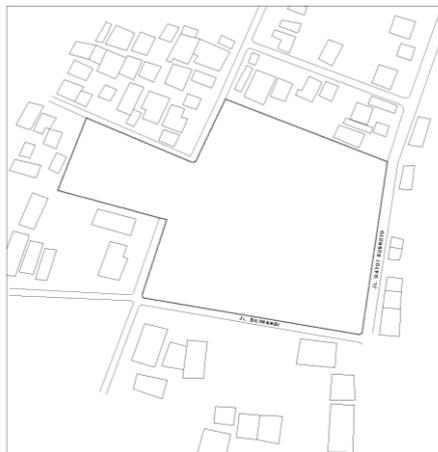
3. Berada di lingkungan masyarakat
4. Memiliki akses pencapaian yang mudah, seperti dekat dengan terminal dan stasiun.



Gambar 3.1 Lokasi Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

### 3.1.3 Kondisi Fisik Lokasi



KDB	: 60 %
KLB	: 1
Luas Lahan	: 1.5 Ha
Luas Lahan terbangun	: 1.5 Ha
KDH	: 30 %
GSB Jalan Gatot Subroto	: 4 m
GSB Jalan Siliwangi	: 3 m

Gambar 3.2 Sketsa Lokasi Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

### 1. Batas Wilayah

- Utara : Perumahan
- Selatan: Jalan Siliwangi
- Barat : Perumahan
- Timur : Jalan Gatot Subroto

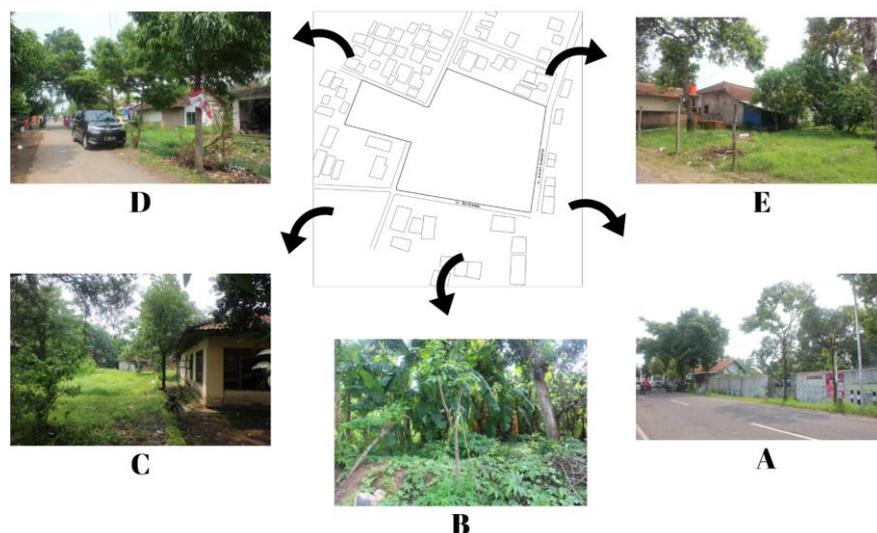
### 2. Aksesibilitas

Pada tapak ini memiliki aksesibilitas yang dapat cukup baik yaitu, memiliki luas jalan yang dapat dilewati dua jalur kendaraan roda empat atau lebih, dan dekat dengan fasilitas kendaraan umum yaitu terminal dan stasiun.

### 3. Potensi Lingkungan

Pada tapak ini memiliki potensi yaitu mudahnya akses dikarenakan berada di jalan sekunder yaitu Jalan Gatot Subroto dan berdekatan dengan sungai. Pada area dekat sungai berpotensi sebagai ruang terbuka hijau dengan pemanfaatan ruang sebagai tempat bermain. Selain itu terdapat vegetasi alami yang dapat dipertahankan dan menciptakan suasana sejuk.

### 4. View Lokasi



Gambar 3.3 View Lokasi Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Gambar diatas menjelaskan view lokasi perancangan yang diambil dari penulis secara langsung sebagai berikut:

- A. Jalan Gatot Subroto
- B. Lahan kosong
- C. Rumah warga Desa Astanalanggar
- D. Rumah warga Desa Astanalanggar
- E. Rumah warga Desa Astanalanggar

### **3.1.4 Peraturan Bangunan / Kawasan Setempat**

Adapun peraturan bangunan yang dijadikan acuan perancangan dan pengembangan Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon mengenai sarana prasarana lembaga khusus dan pelatihan keterampilan seni tari tradisional yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 yaitu :

#### **1. Satuan Pendidikan**

- A. Satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang menyelenggarakan program kursus dan pelatihan Seni Tari sekurang-kurangnya memiliki 7 sarana dan prasarana yang dapat melayani minimal 1 (satu) rombongan belajar.
- B. Jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar minimal 10 orang maksimal 20 orang.

#### **2. Standar Prasarana**

- A. Lahan
  - 1. Lahan yang digunakan LKP memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak dalam sengketa.
  - 2. Status lahan adalah milik sendiri atau sewa minimal 2 (dua) tahun.
  - 3. Luas tanah/lahan disesuaikan dengan keperluan luas bangunan.

4. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara proposional untuk membangun prasarana LKP berupa bangunan gedung dan prasarana pendukung lainnya.
  5. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
  6. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15°, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan/atau jalur kereta api.
  7. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
    - a. pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
    - b. kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.
    - c. pencemaran udara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
  8. Lahan parkir yang ada menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan LKP dan peraturan Pemerintah Daerah setempat.
- B. Bangunan dan Gedung
1. Luas lantai bangunan minimal adalah 100 m<sup>2</sup>.
  2. Bangunan sesuai dengan peruntukan lokasi, yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
  3. Bangunan dilengkapi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.
  4. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:

- a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimal dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
  - b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
5. Bangunan dilengkapi sistem keamanan sebagai berikut:
- a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
  - b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
  - c. Alat pemadam kebakaran ditempatkan pada area yang rawan kebakaran.
  - d. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
6. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:
- a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan ruangan yang menunjang proses pembelajaran.
  - b. Memiliki sistem peredam getaran dan kebisingan.
  - c. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
  - d. Menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
7. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan sebagai berikut:
- a. Bangunan memiliki sistem peredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
  - b. Setiap ruangan memiliki pengaturan sirkulasi udara yang baik.

- c. Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela agar dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
8. Bangunan memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman bagi peserta didik.
9. Bangunan bertingkat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a. Jumlah lantai disesuaikan dengan kebutuhan lembaga kursus dan mengikuti peraturan pemerintah setempat tentang bangunan bertingkat.
  - b. Dilengkapi dengan tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
  - c. Bangunan lima lantai atau lebih harus menggunakan lift/elevator.
10. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimal 2.200 watt/2,2 kVA.
11. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
12. Kualitas bangunan minimal permanen kelas B, sesuai dengan Pasal 45 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, sebagaimana diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan mengacu pada Standar Pekerjaan Umum (PU).
13. Pemeliharaan bangunan LKP adalah sebagai berikut:
  - a. pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimal sekali dalam 5 tahun.

- b. pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimal sekali dalam 20 tahun.
14. Bangunan dilengkapi dengan papan nama permanen dan terlihat jelas sebagai identitas lembaga.

### C. Ruang Pembelajaran

1. Ruang pembelajaran biasanya dapat digunakan selain untuk praktik, tetapi bisa juga sekaligus ruang teori.
2. Luas ruang pembelajaran praktik minimal berukuran 6 x 10 m<sup>2</sup> dengan lebar 3 m<sup>2</sup> /peserta didik.
3. Kapasitas maksimal ruang pembelajaran praktik adalah 20 peserta didik.
4. Ruang pembelajaran dilengkapi dengan sistem pencahayaan yang memadai untuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas praktik.
5. Ruang pembelajaran dilengkapi dengan sarana pembelajaran praktik yang memadai.

### D. Ruang Penunjang

1. Ruang pimpinan
  - a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan LKP dan menerima tamu.
  - b. Luas minimal ruang pimpinan 8 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 2 m untuk satu orang pimpinan.
  - c. Memiliki fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara yang memadai dan pencahayaan yang cukup.
  - d. Ruang pimpinan mudah diakses dan dapat dikunci dengan baik.
2. Ruang pendidik, Ruang Administrasi, dan Ruang Baca
  - a. Ruang pendidik berfungsi sebagai tempat pendidik bekerja dan istirahat.

- b. Ruang administrasi berfungsi sebagai tempat untuk mengerjakan administrasi LKP dan menerima pendaftaran atau tamu.
  - c. Ruang baca berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan pendidik memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
  - d. Luas ruang pendidik, ruang administrasi, dan ruang baca adalah 25 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 5 m.
  - e. Ruang pendidik, ruang administrasi, dan ruang baca dilengkapi sarana meja dan kursi serta lemari arsip sesuai kebutuhan.
  - f. Ruang pendidik, ruang administrasi, dan ruang baca dilengkapi fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai.
3. Ruang Tamu
- a. Ruang tamu berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu sekaligus menunggu bagi tamu.
  - b. Luas ruang tamu disesuaikan dengan kebutuhan.
  - c. Memiliki fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara yang memadai dan pencahayaan yang cukup.
4. Ruang Ganti
- a. Ruang ganti berfungsi sebagai ruang untuk peserta didik mengganti baju sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan
  - b. Luas ruang ganti disesuaikan dengan kebutuhan
  - c. Dilengkapi dengan loker/ ruang penyimpanan pribadi
  - d. Memiliki fasilitas yang memungkinkan, sirkulasi yang memadai, dan pencahayaan yang cukup
5. Toilet
- a. Toilet berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau air kecil.
  - b. Luas satu unit toilet adalah 2 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 1 m.
  - c. Jumlah toilet setiap LKP disesuaikan dengan kebutuhan, dengan fasilitas lengkap khusus untuk Pria dan Wanita

- d. Toilet harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
  - e. Tersedia air bersih di setiap unit toilet.
  - f. Memiliki fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai.
6. Ruang Simpan Alat dan Perlengkapan
- a. Ruang simpan berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran.
  - b. Luas ruang simpan minimal 15 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 3 m.
  - c. Ruang simpan dapat dikunci dan disesuaikan dengan kebutuhan LKP.
  - d. Memiliki fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai.
7. Tempat ibadah
- a. Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat untuk melakukan ibadah, sesuai dengan pemeluk agamanya masing-masing.
  - b. Luas tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan.
  - c. Memiliki sirkulasi udara yang memadai dan pencahayaan yang cukup.
8. Tempat parkir
- a. Tempat parkir berfungsi sebagai tempat untuk memarkir kendaraan, baik roda dua maupun roda empat.
  - b. Luas tempat parkir disesuaikan dengan kebutuhan.
  - c. Tempat parkir harus bersih, rapi dan terjamin keamanannya
9. Ruang Publik
- a. Ruang publik sebagai tempat untuk berbagai aktivitas di luar kegiatan belajar mengajar.
  - b. Luas ruang publik disesuaikan dengan kebutuhan.
  - c. Memiliki fasilitas yang memungkinkan sirkulasi udara yang memadai dan pencahayaan yang cukup.

### 3. Standar Sarana

#### a. Sarana Ruang Pembelajaran Teori

- 1) Sarana ruang pembelajaran teori terdiri atas:
  - a) sarana pembelajaran teori
  - b) media pembelajaran teori
  - c) bahan ajar
- 2) Ketentuan mengenai sarana di ruang pembelajaran teori dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1.	Papan tulis	White board. Ukuran disesuaikan dengan luas ruangan. Terpasang kuat dan aman	1 buah/ruang	1
2.	Komputer PC / laptop	Spesifikasi umum, bisa untuk mengoperasikan power point, video, dan file multi media. dua inti, hard disk 160GB, memori 2GB, LCD 16/15,6 in	1 unit/ruang	1
3.	Poster	Gambar yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran Seni Tari	1 buah	1
4.	Lemari penyimpanan	Kuat, stabil, dan	1 buah/	1

	arsip	berkunci Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan dokumen dengan aman	ruang	
5.	Lemari penyimpanan barang Siswa Didik	Kuat, stabil, terkunci, tersekat masing masing siswa didik Ukuran memadai untuk menyimpan barang pribadi dengan aman	1 loker /siswa didik	20 loker
6.	Jam dinding	Spesifikasi umum	1 buah/ruang	1
7.	Tempat sampah	Spesifikasi umum	1 buah/ruang	1
8.	Kotak P3K	Spesifikasi umum berisi peralatan medis dasar	1 set/ruang	1
9.	Sambungan internet	Spesifikasi umum, dengan kecepatan stabil	1 unit/LKP	1

Tabel 3.1 Media Pembelajaran Teori

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripif	Rasio	Jumlah Minimal	Jenjang		
					II	III	IV
1.	Buku Pembelajaran	Buku Dasar-Dasar Pengenalan Tari Tradisional	1 set/LKP	1	v	v	v
2.	Buku Ajar	Daftar buku terdiri atas: a. Seni Tari b. Buku ajar dari LKP	1 set/LKP	1	v	v	v
3.	Media Audio Visual	a. Materi Koreografi b. Materi Pertunjukan	3 set/LKP	1	v	v	v

Tabel 3.2 Bahan Ajar

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

b. Sarana Ruang Pembelajaran Praktik

1) Sarana ruang pembelajaran praktik terdiri atas:

a) sarana pembelajaran praktik

b) sarana pendukung pembelajaran praktik

2) Ketentuan mengenai sarana di ruang pembelajaran praktik dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripif	Rasio	Jumlah Minimal	Jenjang		
					II	III	IV
1.	Kursi pendidik	Spesifikasi umum kursi kuat, aman dan nyaman diduduki	1 set/ kelompok	1	v	V	v
2.	Meja Pendidik	Kuat, aman dan mudah dipindahkan	1 buah/ kelompok	1	v	V	v
3.	Rak/meja	Kuat, aman, mudah	1 buah/	1	v	V	v

	peralatan	dipindahkan, ukuran disesuaikan dengan ruangan	kelompok				
4.	Alat kebersihan	a. Tempat sampah untuk limbah infeksi dan non infeksi. b. Sapu, serok sampah, stok pel, lap meja, kemoceng, sarung tangan, celemek, mitela/topi dan masker, pembersih lantai, pembersih kaca, lap kaca.	3 set/LKP	3	v	V	v
5.	Peralatan Tata Suara	Sound Kecil, DVD Player Tape	3 set/LKP	2	v	V	v
6.	Peralatan Penunjang Latihan Seni Tari	Dinding Cermin	Sepanjang Ukuran Dinding	3	v	v	v
7.	Kipas angin/AC	Sesuai dengan kebutuhan dan besarnya ruangan	2 buah	2	v	v	v

Tabel 3.3 Sarana Pembelajaran Praktik

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripif	Rasio	Jumlah Minimal	Jenjang		
					II	III	IV
1.	Gamelan	Misal: Gamelan Sunda (Laras		1 set	v	v	v

		Pelog/ Salendro) Terdiri dari: Saron, Bonang, Demung, Rincik, Kenong, Kendang, Gambang, Rebab, Kempul, Gong.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.4 Sarana Pendukung Pembelajaran Praktik

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

## c. Sarana Ruang Penunjang

Sarana ruang penunjang terdiri atas:

- 1) sarana ruang pimpinan
- 2) sarana ruang pendidik
- 3) sarana ruang administrasi
- 4) sarana ruang tamu
- 5) sarana ruang baca
- 6) sarana ruang ganti
- 7) sarana ruang simpan alat dan perlengkapan
- 8) Pantry

Ketentuan mengenai sarana ruang penunjang tercantum dalam tabel berikut:

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1.	Meja pimpinan	Disesuaikan dengan kondisi ruang pimpinan, dan ergonomis	1 buah	1
2.	Kursi pimpinan	Ukuran standar untuk duduk	1 unit/ruang	1
3.	Kursi Tamu	Ukuran standar	2	2

		untuk duduk	unit/ruang	
4.	Lemari arsip	Ukuran standar	1 buah/ruang	1

Tabel 3.5 Sarana Ruang Pimpinan

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1.	Meja Pendidik	Disesuaikan dengan kondisi ruang pimpinan, dan ergonomis	1 buah/pendidik	1
2.	Kursi Pendidik	Ukuran standar untuk duduk	2 unit/ruang	2
3.	Lemari buku	Ukuran standar	1 unit/ruang	1
4.	Water dispenser	Ukuran sesuai kebutuhan	1 buah/ruang	1

Tabel 3.6 Sarana Ruang Pendidik

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1	Meja	Disesuaikan dengan kondisi ruang administrasi, dan ergonomis.	1 buah/ ruang	1

2	Kursi	Ukuran standar untuk duduk	1 buah/ ruang	3
3	Lemari arsip	Ukuran standar	1 buah/ ruang	1
4	Pesawat Telpon PSTN	Sesuai kebutuhan	1 unit/ lembaga	1
5	Komputer dan printer	Sesuai kebutuhan (bisa untuk menjalankan aplikasi pengolah data administrasi).	1 unit/ LKP	1

Tabel 3.7 Sarana Ruang Administrasi

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1	Meja tamu	Disesuaikan dengan kondisi ruang administrasi, dan ergonomis	1 set/ruang	1
2	Kursi tamu	Ukuran standar untuk duduk	4 buah/ ruang	4
3	Meja/Rak Media Promosi	Disesuaikan dengan kondisi ruang tamu, dan ergonomis. Fungsi menempatkan brosur/ materi ajar	1 set/ruang	1

4	Poster	Informasi lembaga dan program LKP	1 set/ruang	1
5	Leaflet/booklet	Informasi lembaga dan program LKP	1 set/ruang	1

Tabel 3.8 Sarana Ruang Tamu

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1	Rak Buku	Sesuai kebutuhan	1 buah/ruang	1
2	Exhaust fan	Ukuran standar	1 buah/ruang	1
3	Kursi dan meja baca	Ukuran standar	1 set/peserta didik	5

Tabel 3.9 Sarana Ruang Baca

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi / Deskripsi	Rasio	Jumlah Minimal
1.	Rak barang/alat	Sesuai kebutuhan.	1 buah/ruang	1
2.	Exhaust fan	Ukuran standar.	1 buah/ruang	1

Tabel 3.10 Sarana Ruang Alat dan Perlengkapan

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi /	Rasio	Jumlah
-----	--------------	---------------	-------	--------

		Deskripsi		Minimal
1.	Meja	Sesuai kebutuhan	1 buah/ ruang	1
2.	Lemari	Sesuai kebutuhan	1 buah/ ruang	1
3.	Dispenser	Sesuai kebutuhan	1 buah/ ruang	1
4	Kulkas	Sesuai kebutuhan	1 buah/ ruang	1

Tabel 3.11 Sarana Ruang Pantry

Sumber : Standar Sarana Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan, 2017

### 3.1.5 Tanggapan Fungsi

Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon sebagai tempat berlatih merupakan salah satu lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Di dalam Padepokan Tari Topeng Losari ini terdapat pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, dan persyaratan ruang.

### 3.1.6 Tanggapan Lokasi

Lokasi perancangan Padepokan Tari Topeng Losari berada di Jalan Gatot Subroto Desa Astanalanggar, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 Lokasi Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

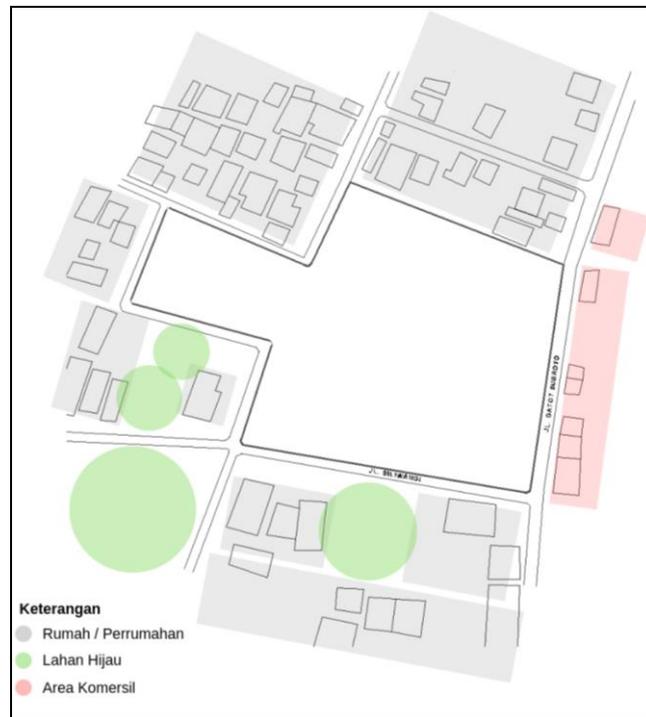
Lokasi Padepokan Tari Topeng Losari dilakukan dengan pertimbangan beberapa aspek, yaitu:

- Desa Astanalanggar merupakan tempat lahirnya maestro Tari Topeng Losari dan merupakan tempat awal pelatihan Tari Topeng Losari
- Akses jalan utama ke lokasi merupakan jalan arteri sekunder
- Memiliki akses aksesibilitas yang cukup mudah dicapai yaitu dekat dengan Stasiun Losari dan Terminal Losari
- Kecamatan Losari berbatasan langsung dengan Kecamatan Brebes Jawa Tengah.

#### A. Batasan Wilayah

Tapak yang digunakan pada perancangan ini berada di area permukiman warga Desa Astanalanggar. Lokasinya berada tepat

berbatasan dengan Jalan Gatot Subroto yang merupakan jalan utama di sekitar tapak dan merupakan jalan provinsi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.5 Batasan Wilayah

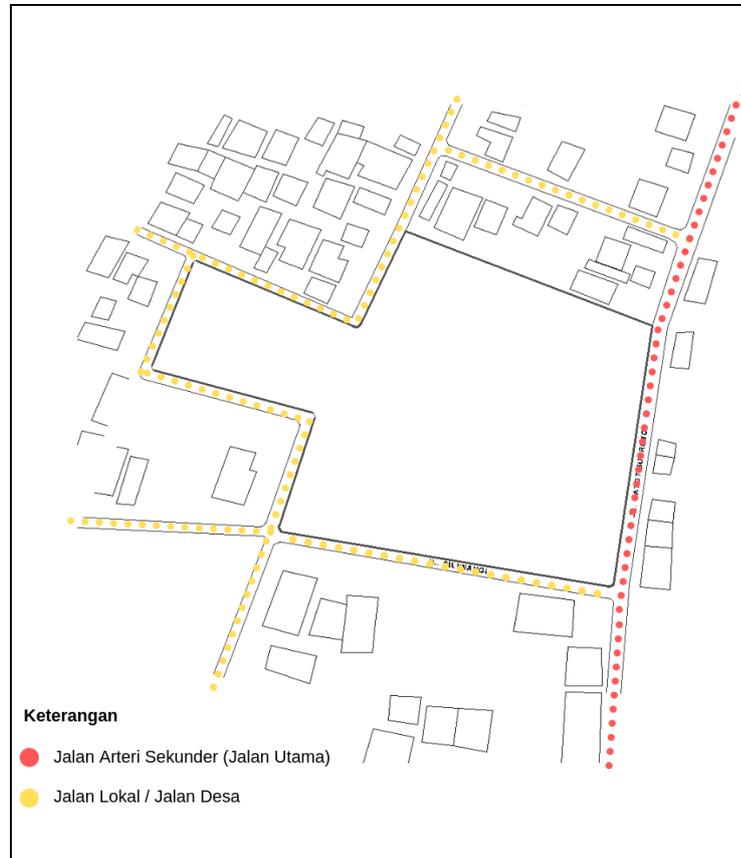
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Di sebelah utara tapak berbatasan langsung dengan rumah warga Desa Astanalangar. Di sebelah selatan dan barat tapak, berbatasan langsung dengan jalan lokal atau jalan desa yaitu Jalan Siliwangi. Di sebelah timur tapak, berbatasan langsung dengan Jalan Gatot Subroto.

#### B. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Area tapak memiliki dua akses utama yaitu jalan provinsi (Jalan Gatot Subroto) yang akan menjadi pintu masuk utama dan jalan lokal / desa (Jalan Siliwangi) yang akan menjadi pintu masuk kedua dan pintu darurat. Pintu darurat digunakan semata-mata jika terjadi hal-

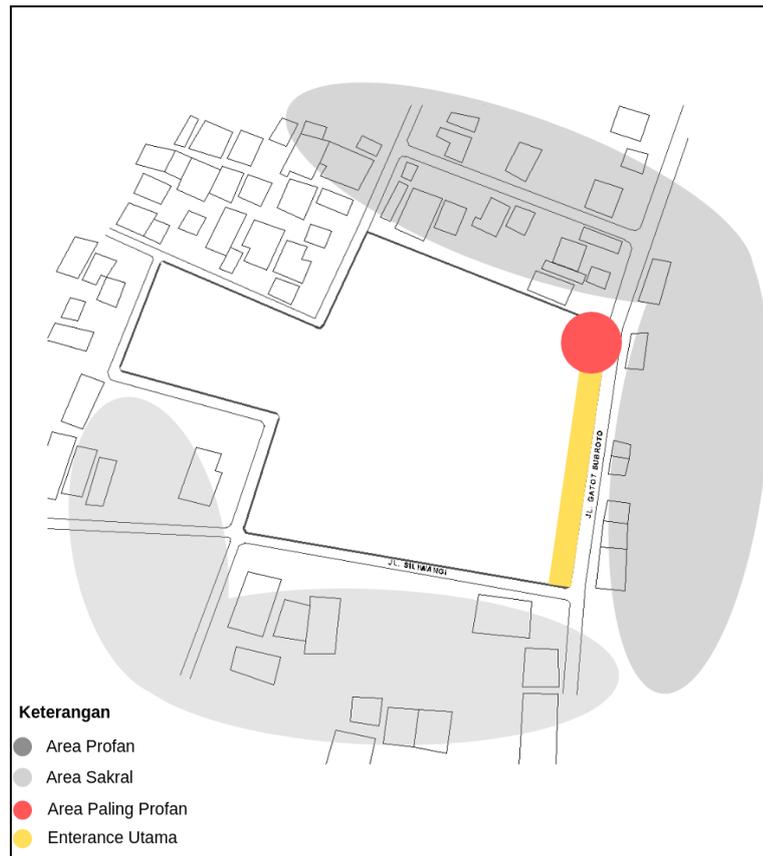
hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran. Berikut gambar aksesibilitas disekitar tapak:



Gambar 3.6 Aksesibilitas

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Selain itu, adapun pemilihan pintu masuk utama pada tapak yang didasari oleh kosmologi yaitu area sakral dan area profan. Berikut penjelasan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

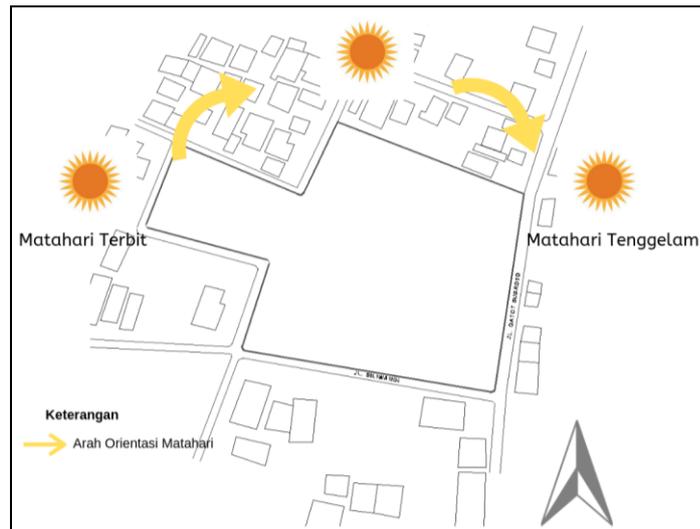


Gambar 3.7 Pemilihan Pintu Masuk Utama

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

### C. Orientasi Matahari

Orientasi matahari perlu direspon untuk meningkatkan suhu ruangan serta meminimalisir pencahayaan buatan. Dalam penerapan desain perancangan padepokan Tari Topeng Losari yang menggunakan arsitektur tradisional, diharapkan tidak menggunakan penghawaan buatan. Berikut gambar orientasi matahari pada tapak:

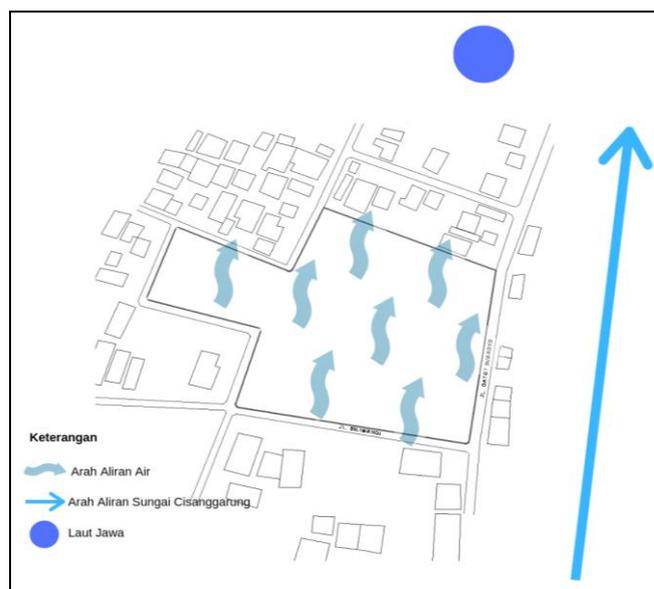


Gambar 3.8 Orientasi Matahari

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

#### D. Drainase

Sistem drainase pada tapak yaitu bermuara pada Laut Jawa. Laut Jawa berada di utara tapak yang berjarak kurang lebih 10 kilometer. Selain aliran pada tapak, terdapat Sungai Cisanggarung yang berada di sebelah timur tapak yang juga aliran airnya bermuara di Laut Jawa. Berikut gambar drainase pada tapak:



Gambar 3.9 Drainase

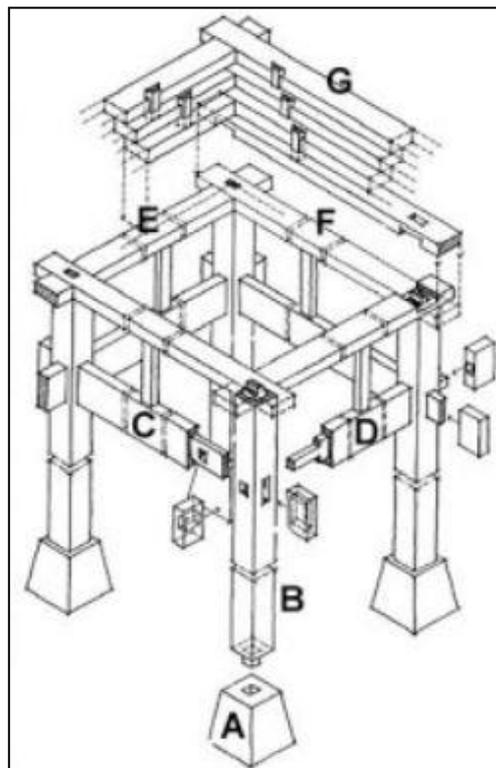
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

### 3.1.7 Tanggapan Tampilan Bentuk Bangunan

Perancangan Padepokan Tari Topeng Losari tidak lepas dari bentuk bangunan Jawa khususnya Jawa Tengah karena secara geografis, Kecamatan Losari yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah masih dipengaruhi arsitekturnya. Sehingga beberapa fungsi bangunan memiliki fungsi yang sama dengan arsitektur Jawa Tengah. Atap yang digunakan yaitu atap Jogjo, atap Limasan, dan atap Kampung yang di sesuaikan dengan fungsi ruang dan orientasi sumbu kosmologi.

### 3.1.8 Tanggapan Struktur Bangunan

Struktur Bangunan pada Padepokan Tari Topeng Losari pada bagian atap menggunakan material kayu jati, dengan struktur utama yaitu Rongrongan. Rongrongan terdiri dari *umpak*, *soko guru*, *sunduk*, *sunduk kili*, *pengeret*, *blandar* dan *tumpangsari*.



Keterangan :

- A. Umpak
- B. Soko Guru
- C. Sunduk
- D. Sunduk Kili
- E. Pengeret
- F. Blandar
- G. Tumpangsari

Gambar 3.10 Struktur Rongrongan

Sumber : Achmad Junal, 2012

Perluasan ruang pada bangunan dilakukan dengan penambahan struktur di sekeliling struktur rongrongan tersebut dengan penambahan *soko pengarak* (tiang samping).

Pada bagian pendopo, yang merupakan bangunan yang memiliki sifat publik sehingga tidak ada dinding pelingkup. Sedangkan pada bangunan lain yang memiliki sifat tertutup, pelingkup yang digunakan terbuat dari konstruksi kayu yang memiliki bukaan berupa jendela dan pintu (*Gembyok*).

### **3.1.9 Tanggapan Utilitas Bangunan**

Sistem utilitas yang merupakan bagian kelengkapan bangunan yang diterapkan pada bangunan Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

- Air bersih yang digunakan pada bangunan berasal dari air PDAM dan sumur yang ditampung kemudian disalurkan ke setiap unit ruang dengan bantuan pompa
- Air kotor dan kotoran akan ditampung pada septictank lalu di buang ke saluran riol kota
- Sumber daya listrik yang digunakan menggunakan sumber listrik dari PLN dan generator cadangan.
- Perangkat pemadam kebakaran yang ada di beberapa ruang menggunakan hydrant, alarm kebakaran, detektor asap, sprinkler, dan lain-lain.

## 3.2 Konsep dan Hasil Rancangan

### 3.2.1 Bentuk Bangunan

Konsep desain rancangan bentuk bangunan pada Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon ini berdasar kepada bentuk arsitektur Jawa pada umumnya yaitu menggunakan atap joglo, limasan dan kampung. Atap joglo dipilih untuk bangunan yang sakral atau bangunan yang paling besar dan agung. Bangunan yang menjadi pancer atau pusat kegiatan dapat menggunakan atap joglo. Pada perancangan ini ada beberapa ruang yang menjadi area sakral dan menjadi pusat atau pancer diantaranya, ruang pertunjukan, ruang workshop, ruang latihan, ruang penyimpanan atau museum, dan ruang pengelola.

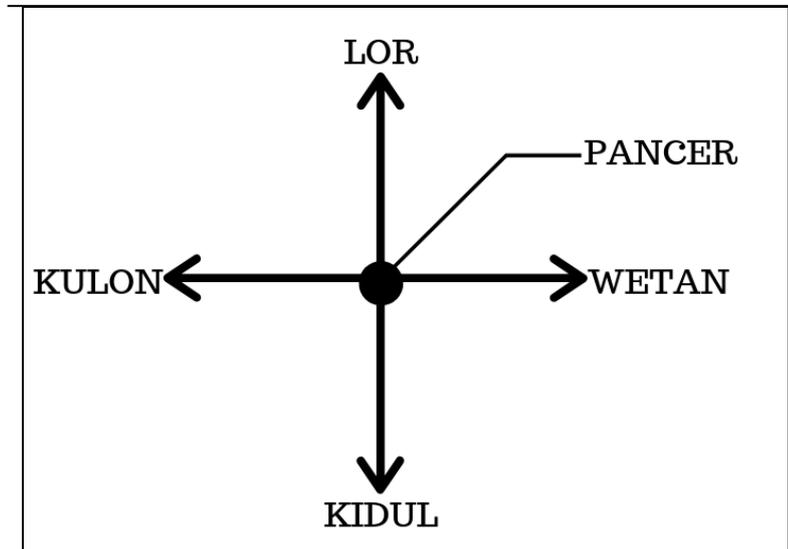
Atap limasan digunakan untuk ruang yang memiliki sifat netral, bentuk limasan dipilih karena sifatnya berada satu tingkat lebih rendah dibawah atap joglo, maka bangunan yang sifatnya netral dapat menggunakan atap ini. Ruang yang menggunakan atap limasan yaitu ruang diskusi, ruang pertemuan, ruang tamu, dan sebagainya. Lalu, atap kampung yang digunakan untuk area profan atau kotor karena sifatnya yang sederhana. Ruang yang menggunakan atap kampung yaitu, pos keamanan, selasar sebagai sirkulasi pengunjung, dan area servis lainnya.

### 3.2.2 Tapak

Konsep desain rancangan tapak Padepokan Tari Topeng Losari di Kabupaten Cirebon ini berdasar kepada hasil wawancara kepada manajerial sanggar yang berada saat ini serta hasil kesimpulan penulis. Ruang yang ada di dalam tapak dikelompokkan kedalam sifat ruang seperti ruang suci atau sakral, ruang netral dan ruang profan atau kotor. Berikut gambar pembagian ruang:



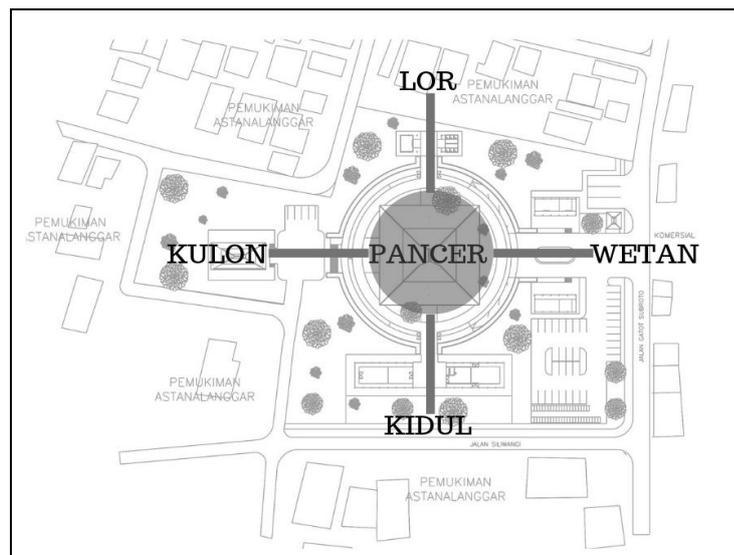
Adapun penerapan konsep “papat kiblat kalmia pancer” yaitu penerapan empat arah mata angin dengan satu titik pusat di tengah (pancer). Berikut dapat dilihat penerapannya pada tapak:



Gambar 3.13 Papat Kiblat Kalima Pancer

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

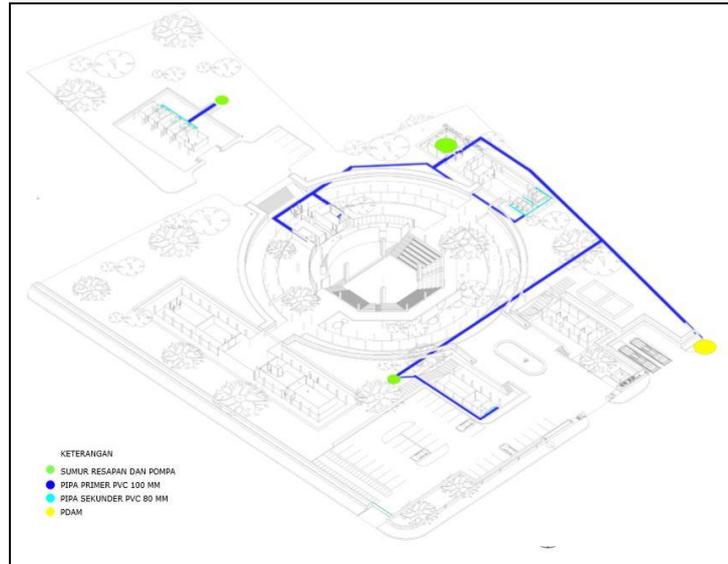
Maka hasil penerapan pada Padepokan Tari Topeng Losari dalam rancangan tapak dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.14 Penerapan Papat Kiblat Kalima Pancer

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019





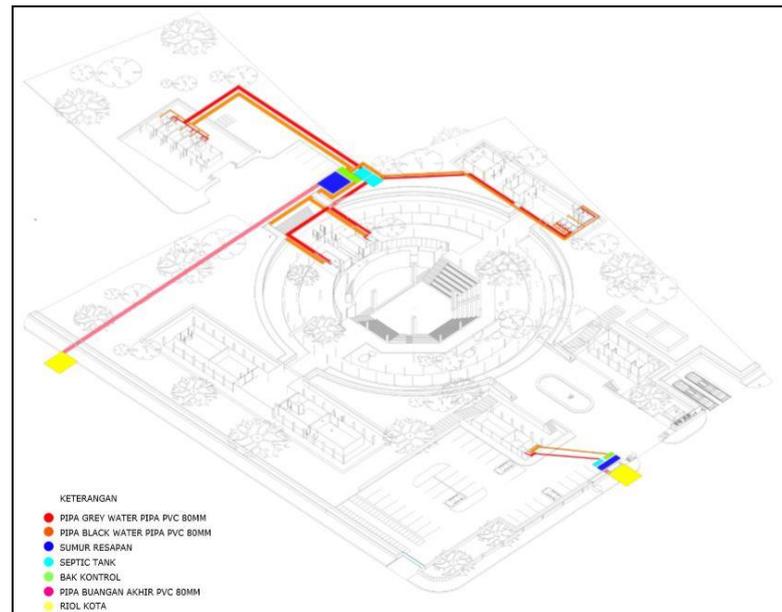
Gambar 3.15 Utilitas Air Bersih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

2. Air kotor dan kotoran akan ditampung pada septictank lalu di buang ke saluran riol kota. Menggunakan dua pipa yaitu pipa black water dan pipa grey water. Pipa black water adalah pipa yang berfungsi untuk mengalirkan limbah yang berasal dari buangan biologis seperti kakus. Sedangkan pipa grey water adalah pipa yang mengalirkan limbah non kakus seperti air limbah mandi dan mencuci piring. Adapun perhitungan jumlah air kotor sebagai berikut:

- Volume air kotor yang masuk :  $11,6 \text{ m}^3$
- Rencana tinggi septic tank :  $1,5 \text{ m}$
- Tinggi muka air :  $2/3 \times 1,5 \text{ m} = 1 \text{ m}$
- Tinggi ruang udara :  $1,5 \text{ m} - 1 \text{ m} = 0,5 \text{ m}$
- Lama pembusukan :  $3 \text{ hari}$
- Perhitungan luas alas septic tank :  $11,6 \text{ m}^3 : 1 = 11,6 \text{ m}^2$
- Diasumsikan  $P = 4 \text{ m}$ , maka  $L = 3 \text{ m}$

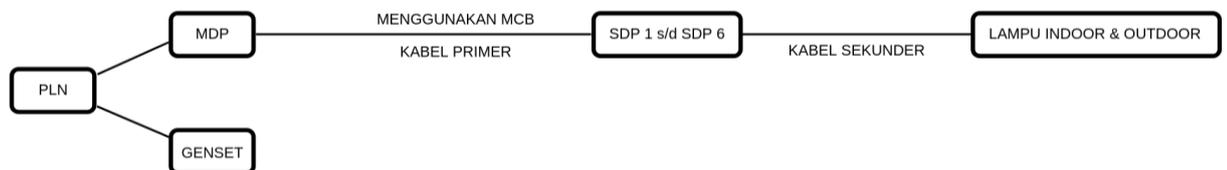
Berdasarkan uraian diatas maka dimensi septic tank adalah  $P = 4 \text{ m}$



Gambar 3.16 Utilitas Air Kotor

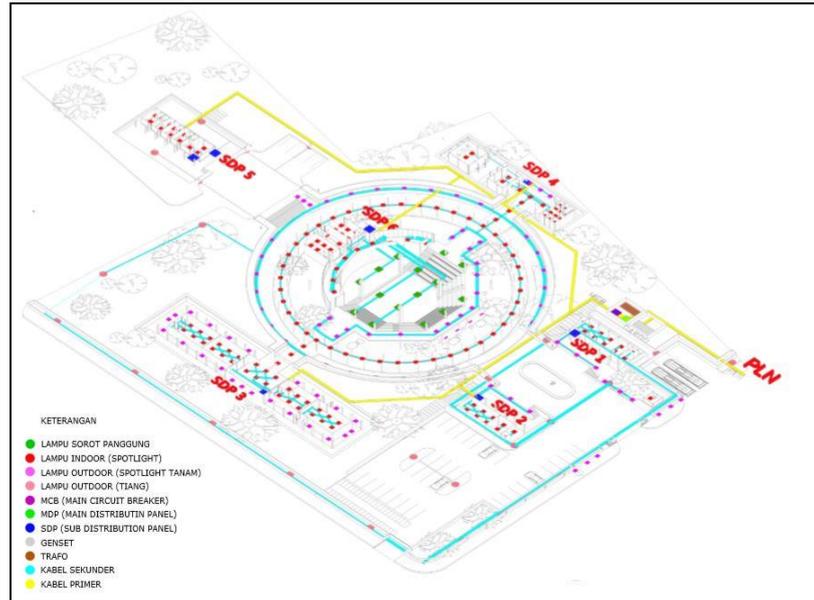
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

3. Sumber daya listrik yang digunakan menggunakan sumber listrik dari PLN dan generator cadangan. Berikut bagan aliran listrik:



Gambar 3.17 Alur Aliran Listrik

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

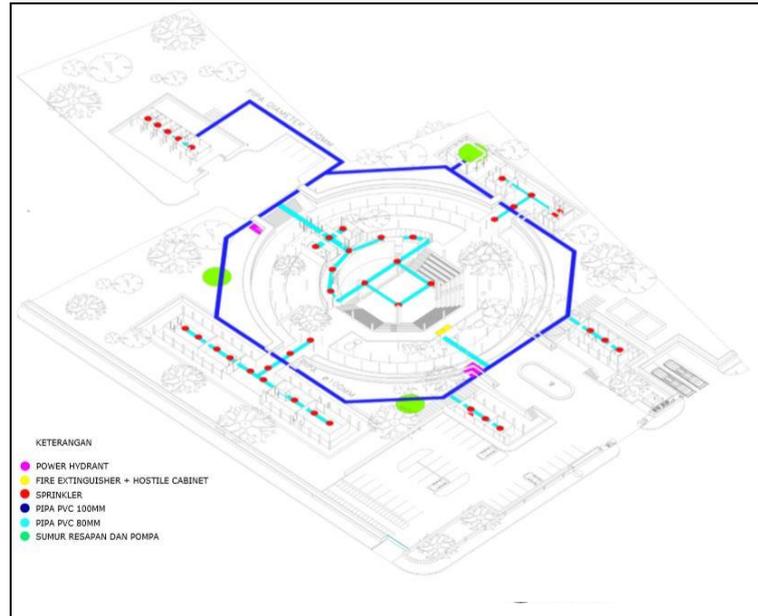


Gambar 3.18 Utilitas Mekanikal Elektrikal

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

4. Perangkat pemadam kebakaran yang ada di beberapa ruang menggunakan hydrant, alarm kebakaran, detektor asap, sprinkler, dan lain-lain. Perhitungan kebutuhan air untuk hydran dan sprinkler sebagai berikut:

- Volume hydran : jumlah hydran x 400 x 30 Liter
  - : 2 x 400 x 30 Liter
  - : 24.000 Liter
  - : 24 m<sup>3</sup>
- Volume air sprinkler : 20% x jumlah sprinkler x 400 x 30 Liter
  - : 20% x 40 x 400 x 30 Liter
  - : 96.000 Liter
  - : 96 m<sup>3</sup>



Gambar 3.19 Utilitas Kebakaran

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019